

**ANALISIS PENDAPATAN BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI SERTA KESEJAHTERAAN NELAYAN PEMILIK PERAHU  
(Studi di Pesisir Tangkolak Desa Sukakerta Kecamatan Cilamaya Wetan  
Kabupaten Karawang)**

***ANALYSIS OF INCOME ALONG WITH THE FACTORS AFFECTING AND  
WELFARE OF FISHERMAN WHO OWN BOATS ON THE COAST  
(Study on The Coast of Tangkolak Sukakerta Village, Cilamaya Wetan District,  
Karawang Regency)***

**ISTIQOMAH NURUL FITRI<sup>1)</sup>, SLAMET ABADI<sup>2)</sup>, KUSWARINI SULANDJARI<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>1810631200089@student.unsika.ac.id, <sup>2</sup> slamet.abadi@staff.unsika.ac.id, <sup>3</sup>

kuwarini.sulandjari@staff.unsika.ac.id

**ABSTRAK**

Sektor kelautan dijadikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional. Hal ini mendukung keterjaminan kesejahteraan nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak. Faktanya, minimnya pendapatan masyarakat nelayan masih belum bisa teratasi. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendapatan, faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik. Sampel penelitian berjumlah 37 orang nelayan pemilik perahu yang ditentukan melalui strata sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuisioner terbatas. Analisis data menggunakan deskripsi, statistik, regresi linier berganda dan komparasi konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan nelayan pemilik perahu sebesar Rp19.842.105,00/bulan, rata-rata penerimaan sebesar Rp42.997.135,00/bulan, pendapatan rata-rata nelayan pemilik perahu sejumlah Rp17.336.607,00/bulan. Pendidikan, umur, pengalaman, jumlah perahu, ukuran perahu, alat tangkap dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Secara parsial pendidikan, pengalaman, umur, jumlah perahu, ukuran perahu dan alat tangkap tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu, sedangkan variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Enam orang nelayan pemilik perahu terkategori tidak sejahtera menurut indikator kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS), menurut Bank Dunia (*World Bank*) terdapat tujuh orang nelayan pemilik perahu yang terkategori tidak sejahtera. Sedangkan menurut indikator Upah Minimum Kabupaten Karawang (UMK) terdapat sembilan orang nelayan pemilik perahu yang terkategori tidak sejahtera.

**Kata Kunci :** *kesejahteraan, nelayan, pendapatan, pemilik perahu.*

**ABSTRACT**

*The marine sector is used as one of the national development sectors. This supports the welfare of fishermen who own boats on the Tangkolak Coast. In fact, the lack of income of the fishing community still cannot be resolved. This study is to determine the level of income, a factor that affects the income and welfare of fishermen who own boats on the Tangkolak Coast. It is analytical quantitative research. The study sample amounted to 37 fishermen who owned boats which were determined through strata sampling. The study sample amounted to 37 fishermen who owned boats which were determined through strata sampling. Data were collected through interviews with limited questionnaires. Data analysis uses description, statistics, multiple linear regression and constant comparison. The results showed that the average cost incurred by fishermen who own boats was Rp19.842.105,00/month, the average receipt was Rp42.997.135,00/month, the average income owning fisherman was Rp17.336.607,00/month. Education, age, experience, number of boats, boat size, fishing gear and capital simultaneously have a significant effect on the income of fishermen who own boats. Partially education, experience, age,*

*number of boats, boat size and fishing gear do not have a significant effect on the income of fishermen who own boats, while the capital variable has a significant effect on the income of fishermen who own boats. six fishermen who own boats are categorized as not prosperous according to the poverty indicators of the Central Statistics Agency (BPS), according to the World Bank (World Bank) there are seven fishermen who own boats who are categorized as not prosperous. Meanwhile, according to the Karawang Regency Minimum Wage (UMK) indicator, there are nine fishermen who own boats who are categorized as not prosperous.*

**Keywords:** *welfare, fishermen, boat owners, income*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya berbagai sumber daya alam, salah satunya sumber daya perairan. Indonesia memiliki luas wilayah perairan sebesar 5,9 km<sup>2</sup>, luasnya wilayah perairan yang dimiliki Indonesia maka membuktikan bahwa negara Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang besar sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yang berada di pesisir berprofesi sebagai nelayan.

Sektor kelautan juga dijadikan sebagai sektor pembangunan nasional. Sektor perikanan yang dijadikan sebagai sektor pembangunan nasional semakin mendukung keterjaminan kesejahteraan masyarakat nelayan. Faktanya, minimnya pendapatan masyarakat nelayan masih belum bisa teratasi. Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan

meningkatkan kesejahteraan sosialnya (Merta, 2015).

Kesejahteraan nelayan ditentukan oleh jumlah hasil tangkapan melaut, semakin banyak tangkapan maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh sehingga kesejahteraan nelayan meningkat.

Kesejahteraan nelayan dapat dilihat Berdasarkan penelitian Wahyuni (2018) analisis kesejahteraan nelayan menggunakan rumus= TR-TC dibandingkan UMK Pesisir Selatan dengan jumlah Rp1.800.725,00.

Tangkolak merupakan salah satu dusun pesisir yang berada di Desa Sukakarta Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang (Abadi, S *et al*, 2021). Sebagian masyarakat yang berada di Dusun Tangkolak berprofesi sebagai nelayan. Desa Sukakarta tepatnya Dusun Tangkolak terdapat sebanyak 208 rumah tangga perikanan (RTP) dan 531 rumah tangga buruh perikanan (RTBP). Hasil produksi perikanan berfluktuasi sebesar 1,146,70 ton pada tahun 2018, 1.132,30 ton tahun 2019, 1.149,88 ton tahun 2020 dan 1.161,41 ton pada tahun 2021. Fluktuasi pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi perikanan

tangkap menyebabkan pendapatan yang diperoleh pun berfluktuasi yang dipengaruhi beberapa faktor.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yaitu umur, jam kerja dan pengalaman (Zordan, 2020). Pada penelitian terdahulu lainnya modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan (Lamia, 2013)

Berfluktuasinya pendapatan yang diperoleh nelayan di Pesisir Tangkolak mengakibatkan nelayan tidak selalu berada dalam kategori sejahtera. Ketidakpastiaan kesejahteraan nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak di sebabkan oleh banyak dari nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melaut bergantung dengan berhutan pada pemborong.

Apabila didasarkan pada indikator badan pusat statistic nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak telah bangunan rumah permanen, memiliki fasilitas mandi, cuci dan kakus (MCK) sendiri, bahan bakar yang digunakan sehari-hari adalah gas serta sumber penerangan yang berasal dari listrik, faktanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari banyak terutama nelayan

pemilik perahu yang masih bergantung pada pemborong yang memberikan hutang.

Iniilah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis tingkat pendapatan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besaran pendapatan serta menjelaskan tingkat kesejahteraan nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Dusun Tangkolak Desa Sukakarta Kabupaten Karawang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan dusun tersebut sebagian besar merupakan nelayan serta belum pernah adanya penelitian di Dusun tersebut berkaitan nelayan.

Berdasarkan pengamatan pra-penelitian diketahui nelayan pemilik perahu berjumlah 415 orang. Sampel diambil sebanyak 37 sampel.

Pengambilan sampel dilakukan Teknik *stratified random sampling terbatas* karena Dusun Tangkolak terbagi menjadi Tangkolak Barat dan Tangkolak Timur. Menurut Arikunto (1998), apabila subjek yang diteliti lebih dari 100 orang maka diambil 20-25% (Zordan,2020). 415 orang nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak.

Apabila diambil sebanyak 25% maka sampel yang diambil sebanyak 35

responden nelayan pemilik perahu. Artinya pengambilan sampel tersebut telah memenuhi syarat dan layak untuk diteliti. Sampel nelayan pemili perahu tersebut terbagi menjadi sampel tetap dan sampel proporsi.

Sampel tetap merupakan nelayan pemilik perahu yang memiliki perahu lebih dari 1 dan nelayan sampel proporsi adalah nelayan pemilik perahu yang memiliki 1 perahu yang diambil 20%.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung menggunakan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi dan literatur.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner terikat dengan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Nelayan adalah orang yang kegiatannya mencari ikan. Nelayan yang dimaksud nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak.
- 2) Biaya adalah sejumlah modal yang dikeluarkan nelayan pemilik perahu untuk kegiatan melaut. biaya yang digunakan pada analisis regresi pada penelitian ini adalah biaya variabel atau biaya bekal baik berupa makanan maupun non-makanan.

- 3) Penerimaan adalah data hasil produksi tertinggi pada bulan Februari tahun 2022 dengan mengambil hasil produksi terendah dan tertinggi sehingga mendapatkan gambaran rata-rata hasil produksi nelayan pemilik perahu.
- 4) Pendapatan nelayan pemilik perahu adalah sejumlah hasil bersih diterima oleh nelayan pemilik perahu atas hasil penangkapan ikan selama sebulan pada bulan Februari 2022.
- 5) Pendidikan adalah pendidikan formal.
- 6) Modal adalah biaya bekal atau *variabel cost*.
- 7) Teknologi adalah adalah alat tangkap yang digunakan.
- 8) Umur adalah usia seseorang yang berprofesi sebagai nelayan.
- 9) Jumlah perahu adalah jumlah armada yang dimiliki nelayan.
- 10) Ukuran perahu adalah besaran daya tampung perahu yang dimiliki nelayan dengan ukuran *gross ton* (GT).
- 11) Pengalaman orang yang berprofesi sebagai nelayan dalam jangka waktu tertentu.
- 12) Kesejahteraan nelayan pemilik perahu diukur dengan membandingkan pendapatan nelayan pemilik perahu dengan UMK, World Bank dan BPS.

### Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan sebagai berikut:

#### 1) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan melaut. Biaya operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rumus biaya operasional yaitu:

$$TC = TF + TVC$$

Keterangan:

Y bersih = Pendapatan bersih bagian nelayan pemilik perahu

Y kotor = Pendapatan per-bagian anggota melaut

Bag.juragan = Bagian nelayan pemilik perahu

Keterangan:

TC : total cost

TF : total biaya tetap (*fix cost*)

TVC: Total biaya variabel (biaya bekal)

#### 2) Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah materi yang diperoleh dari hasil penjualan hasil melat dalam satu bulan. Rumus penerimaan yaitu:

$$TR = (Q \times P) \times n$$

Keterangan:

TR = total revenue (total penerimaan)

Q = jumlah hasil tangkapan (kg)

P = harga jual (Rp)

n = banyaknya trip/bulan

#### 3) Pendapatan kotor

Pendapatan kotor adalah hasil dari pengurangan penerimaan dengan total biaya, hasil pengurangan tersebut di bagi berdasarkan besarnya system bagi. Rumus sebagai berikut:

$$Y \text{ kotor} = \frac{TR - TC}{\text{sistem bagi}}$$

Keterangan:

Y kotor = pendapatan per-bagian

TR = total penerimaan

TC = total biaya

#### 4) Pendapatan bersih

Pendapatan bersih merupakan pendapatan bagian nelayan pemilik perahu.

Rumus pendapatan bersih yaitu:

$$Y \text{ bersih} = Y \text{ kotor} \times \text{bagian juragan}$$

### Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan dilakukan dengan melakukan regresi linier berganda. Sehingga diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + \beta_7 X_{7i} + e_i$$

Y = pendapatan

$\alpha$  = kontastanta/intercept

$\beta_i$  = koefisien regresi

$e_i$  = *term of error*

$X_{1i}$  = Pendidikan  
 $X_{2i}$  = Pengalaman  
 $X_{ij}$  = Umur  
 $X_{ij}$  = jumlah perahu  
 $X_{ij}$  = ukuran perahu  
 $X_{ij}$  = alat tangkap  
 $X_{ij}$  = Modal

### **Analisis Kesejahteraan**

Analisis kesejahteraan dilakukan dengan melakukan komparasi konstan. Komparasi konstan adalah membandingkan besarnya pendapatan yang diterima nelayan pemilik perahu dengan besarnya pendapatan menurut kriteria kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank* dan Upah minimum kabupaten (UMK).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Pendapatan**

Total biaya rata-rata dikeluarkan nelayan pemilik perahu sebesar Rp19.842.105,00 dan penerimaan rata-rata nelayan pemilik perahu sebesar Rp42.997.135,00. Berdasarkan hasil analisis pendapatan diperoleh pendapatan rata-rata nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak sebesar Rp17.336.607,00/bulan. Pendapatan nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak dikelompokkan menjadi 4 kelompok.

Kelompok pendapatan ke-1, sebanyak 9 orang nelayan pendapatan nelayan pemilik perahu < Rp5.000.000,00. nelayan pemilik perahu berada pada kelompok ke-2 pendapatan nelayan sebanyak 11 nelayan, dimana pendapatan tersebut berkisar antara Rp5.000.000,00 hingga kurang dari Rp15.000.000,00.

Nelayan pemilik perahu yang berada pada kelompok pendapatan 3 sebanyak 8 nelayan dengan pendapatan berkisar Rp15.000.000,00 hingga kurang dari Rp25.000.000,00. Sebanyak 9 nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak tergolong kedalam kelompok 4 dengan pendapatan lebih besar dari Rp25.000.000,00.

Berdasarkan pengelompokkan pendapatan di atas diketahui bahwa sebagian besar pendapatan nelayan pemilik perahu berada pada kelompok 2 yaitu pendapatan kisaran Rp5.000.000,00 hingga Rp15.000.000,00 yaitu sebanyak 13 orang nelayan atau 31,5%. Setelah dilakukan pengelompokkan pendapatan tersebut dilakukan simpangan baku.

Besaran pendapatan normal nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak antara Rp9.240.443,00/bulan hingga Rp21.570.367,00/bulan yang dimiliki oleh 13 orang nelayan. Nelayan pemilik perahu yang berada di kelompok 1 distribusi

pendapatan terdapat 8 orang nelayan pemilik perahu dengan kategori berpendapatan rendah karena pendapatan yang diperoleh kurang dari Rp9.240.443,00/bulan. Nelayan pemilik perahu yang berada di kelompok 3 dan 4 memiliki pendapatan lebih dari Rp21.570.367,00/bulan sehingga nelayan yang berada di kelompok 3 dan 4 terkategori nelayan berpendapatan tinggi yaitu sebanyak 17 orang nelayan pemilik perahu.

### **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 2,802 \times 10^7 - 3,218 \times 10^6 X_1 - 337.681,507 X_2 + 81.518,558 X_3 - 4,855 \times 10^6 X_4 + 2,877 \times 10^6 X_5 + 2,892 \times 10^6 X_6 + 0,499 X_7$$

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,567 atau 56,7%, artinya sebanyak 57,9% variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila 100% - 56,7% maka sisanya sebesar 43,3% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas di luar penelitian. Nilai R atau multiple R sebesar 0,753 atau 75,3%.

Nilai R sebesar 75,3% terkategori memiliki korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan

nilai R square, diketahui 43,3% variabel terikat mampu dijelaskan variabel bebas di luar model sehingga besaran penyimpangan prediksi dalam model penelitian sebesar  $1,287 \times 10^7$ .

Hubungan secara simultan (uji F) variabel bebas (umur, pengalaman, pendidikan, modal, alat tangkap, jumlah perahu dan ukuran perahu) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Hubungan secara parsial (uji t) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

#### 1) Variabel pendidikan

Nilai signifikansi variabel pendidikan yaitu  $0,263 > 0,05$ , maka variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Nilai koefisien variabel pendidikan sebesar  $-3,218 \times 10^6$  atau -3.218.000 artinya bertambahnya satu satuan variabel pendidikan nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan pendapatan nelayan. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena pengetahuan nelayan di peroleh secara turun-temurun sehingga dibutuhkan pendidikan non-formal untuk

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan pemilik perahu.

2) Variabel umur

Nilai signifikansi variabel umur sebesar  $0,424 > 0,005$  maka variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Nilai koefisien variabel umur yaitu  $-337.681,507$  maka variabel umur tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Artinya semakin bertambah umur seorang nelayan maka penghasilan yang diperoleh nelayan tidak meningkat atau menurun. Variabel umur tidak berpengaruh karena keterampilan yang dimiliki nelayan tidak mengalami peningkatan.

3) Variabel pengalaman

Nilai signifikansi variabel pengalaman sebesar  $0,845 > 0,005$  variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Nilai koefisien variabel pengalaman yaitu  $81.518,558$  artinya bertambahnya satu tahun pengalaman nelayan tidak menghasilkan pendapatan meningkat atau menurun. Tidak bertambah atau menurunnya pendapatan sebab dipengaruhi oleh pengalaman karena kondisi alam yang tidak mendukung, menurut pengalaman nelayan bulan Februari merupakan bulan peralihan yang sesuai untuk nelayan melaut. Faktanya pada

bulan Februari 2022 curah hujan relative sedang disertai angin sehingga nelayan tidak melaut.

4) Variabel jumlah perahu

Nilai signifikansi variabel jumlah perahu sebesar  $0,171 > 0,005$  maka variabel jumlah perahu tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Nilai koefisien variabel jumlah perahu sebesar  $-4,855 \times 10^6$  atau  $-4.855.000$  artinya setiap bertambahnya 1 satuan jumlah perahu maka pendapatan nelayan tidak menurun atau meningkat. Variabel jumlah perahu tidak berpengaruh signifikan karena rata-rata jumlah perahu yang dimiliki nelayan adalah 1 apabila kondisi alam tidak mendukung maka nelayan tidak melaut.

5) Variabel ukuran perahu

Nilai signifikansi variabel ukuran perahu sebesar  $0,171 > 0,005$  maka variabel ukuran perahu tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Nilai koefisien variabel ukuran perahu yaitu  $2,877 \times 10^6$  atau  $2.877.000$ , artinya setiap bertambahnya 1 satuan variabel ukuran perahu pendapatan nelayan pemilik perahu tidak meningkat atau menurun. Variabel ukuran perahu tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena rata-rata ukuran perahu  $2,6 \text{ GT} < 10 \text{ GT}$  maka termasuk kedalam nelayan kecil



sehingga kondisi alam sangat mempengaruhi kegiatan melaut nelayan.

#### 6) Variabel alat tangkap

Nilai signifikansi variabel alat tangkap sebesar  $0,272 > 0,005$  maka variabel alat tangkap tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Nilai koefisien variabel alat tangkap yaitu  $2,892 \times 10^6$  atau 2.892.000 artinya bertambahnya 1 satuan variabel alat tangkap maka pendapatan nelayan tidak menurun atau meningkat. Variabel alat tangkap tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena alat tangkap yang dimiliki nelayan pemilik perahu sebagian besar adalah jaring ikan sedangkan pada bulan Februari merupakan musim rajungan sehingga alat tangkap yang digunakan tidak sesuai dengan musim laut.

#### 7) Variabel modal

Nilai signifikasin variabel modal sebesar  $0,000 < 0,005$  maka variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu. Nilai koefisien variabel modal yaitu 0,499 artinya setiap bertambahnya 1 satuan variabel modal maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan sebesar 0,499. Variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan karena modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena modal mempunyai hubungan yang sangat

kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan.

### **Analisis Kesejahteraan**

Berdasarkan hasil analisis kesejahteraan yang dilakukan dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh nelayan dengan pendapatan menurut Badan Pusat Statitik (BPS) menghasilkan, terdapat 6 orang nelayan pemilik perahu yang tidak terkategori sejahtera karena pendapatan nelayan pemilik tersebut kurang dari Rp2.187.756,00.

Menurut *World Bank*, nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak terdapat 7 orang nelayan yang tergolong tidak sejahtera karena besaran pendapatan nelayan kurang dari besaran pendapatan menurut bank dunia.

Menurut indikator upah minimum kabupaten (UMK) diketahui 9 orang nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak yang terkategori tidak sejahtera karena besaran pendapatan nelayan kurang dai besaran pendapatan menurut upah minimum Kabupaten Karawang (UMK). Nelayan pemilik perahu yang terkategori tidak sejahtera merupakan nelayan pemilik perahu yang berada pada kelompok1 pengelompokkan pendapatan yaitu nelayan dengan pendapatan rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Total biaya rata-rata dikeluarkan nelayan pemilik perahu sebesar Rp19.842.105,00 dan penerimaan rata-rata nelayan pemilik perahu sebesar Rp42.997135,00. Pendapatan rata-rata per-nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak sejumlah Rp17.336.607,00/bulan. Sebagian besar pendapatan nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak berkisar Rp5.000.000,00 hingga Rp15.000.000,00.

Secara simultan (uji F) (bersama-sama) variabel bebas (umur, pengalaman, pendidikan, modal, alat tangkap, jumlah perahu dan ukuran perahu) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak.

Secara parsial (uji t) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik perahu hanya variabel modal dengan nilai signifikansi < 0,05. Variabel pendidikan, pengalaman, umur, ukuran perahu, jumlah perahu dan alat tangkap tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena nilai signifikan > 0,05.

Kesejahteraan nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak dari 37 responden berdasarkan indikator BPS terdapat enam orang nelayan pemilik perahu tidak sejahtera, tujuh orang nelayan pemilik perahu yang tidak sejahtera menurut *world*

*bank*. sembilan orang nelayan pemilik perahu tergolong tidak sejahtera menurut UMK.

Berdasarkan pembahasan di atas maka disarankan untuk diadakan kembali penelitian lebih mendalam berkaitan dengan kesejahteraan nelayan di Pesisir Tangkolak dan faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan, adanya peran pemerintah dalam membantu permodalan, modernisasi alat tangkap dan pendidikan bagi nelayan pemilik perahu di Pesisir Tangkolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi S, Sulandjari K, Nasution NS, Mulyanto M. Persepsi Masyarakat Pesisir Mengenai Pelestarian Hutan Mangrove dan Wisata Bahari di Tangkolak Karawang. *J Agrimanex Agribusiness, Rural Manag Dev Ext*. 2021;1(2).
- Arikunto S. *Metode Penelitian*. In JAKARTA: Rineka Cipta; 1998.
- Dinas perikanan Kabupaten Karawang. *Produksi perikanan tangkap laut Kabupaten Karawang Tahun 2018-2021*. Dinas Perikanan Kabupaten Karawang. 2021;
- Dinas perikanan Kabupaten Karawang. *Jumlah nelayan Kabupaten Karawang Berdasarkan Kecamatan/Desa tahun 2019-2021*. Dinas Perikanan Kabupaten Karawang. 2021;
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty EFU, Dhika Juliana Sukmana RRI. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.

- In: Abadi H, editor. CV Pustaka Ilmu. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu; 2020. p. halaman; 15,5 x 23 cm.
- Indonesia BPS. Persentase penduduk miskin September 2021 turun menjadi 9,71 persen. bps.go.id [Internet]. Available from: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>.
- Lamia KA. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt. 2013;1(4):1748–59.
- Merta. Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. J Chem Inf Model. 2019;
- Wahyuni S, Husni E. ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN PAYANG DI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN. Artic Undergrad Res Fac Fish Mar Sci Bung Hatta Univ. 2018;13(2).
- Wikanto A. UMK Karawang tahun 2022 batal naik tinggi, ini sebabnya. KONTANCOID [Internet]. 2021; Available from: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:y6zpRGCTZ7kJ:https://industri.kontan.co.id/news/umk-karawang-tahun-2022-batal-naik-tinggi-ini-sebabnya+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Zordan A. Analisis Otoritas dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang (Studi Kasus: Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan, Kecamatan Teluk Nibung, Kabupaten Tanjung Balai). J Ilm Mhs Pertan [JIMTANI]. 2021;1(1).